

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan usaha dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini semakin pesat dan kompleks. Semakin banyak industri perbankan yang bermunculan baik lembaga perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Perkembangan itu mengakibatkan regulasi dan produk yang terjadi didalam perusahaan perbankan juga semakin kompleks. Perkembangan usaha perbankan yang pesat juga mengakibatkan perbankan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjaga kepercayaannya kepada masyarakat.

Perkembangan perbankan yang terjadi pada saat ini berjalan berdampingan dengan berbagai faktor-faktor yang terjadi, seperti perubahan regulasi, perkembangan teknologi, perkembangan produk, dan tuntutan pelanggan. Perkembangan tersebut mempengaruhi perbankan agar senantiasa lebih cermat dan lebih cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi agar tetap tumbuh dan berkembang. Regulasi pemerintah terhadap perbankan terus berkembang dan tertuang pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disusun oleh tim penyusun PAPI dari Bank Indonesia dan lainnya dan berkerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia sangat mempengaruhi perbankan dalam menjalankan usahanya, setiap perubahan yang terjadi akan mempengaruhi perbankan dalam operasionalnya.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan

menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *bank note*. Peranan bank sangat dominan dalam perekonomian masyarakat di Indonesia. Hampir setiap kegiatan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari peran bank maupun lembaga keuangan lainnya di luar bank.

Fungsi lembaga perbankan adalah sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Disamping itu bank juga berfungsi sebagai perantara pembayaran, melancarkan pertukaran produk (barang dan jasa) dengan menggunakan uang dan instrumen kredit serta melaksanakan tugas sebagai pihak yang ahli dalam analisis ekonomi dan kredit untuk kepentingan pihak lain (nasabah).

Peran bank dalam pembangunan negara adalah sebagai *agent of development* dimana bank memiliki kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan. Usaha industri perbankan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dalam kegiatan usahanya yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan menyalurkan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang telah mengalami perkembangan yang pesat, diiringi pula dengan peningkatan kualitas manajemen dan mutu layanan yang maksimal untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa yang sempat mengalami kemerosotan pada satu dasawarsa lalu.

Akuntansi sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan yang bersifat ekonomi juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus menerus berubah karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis yang bertumbuh bagus,

dalam keadaan stagnasi maupun depresi. Tiap-tiap negara tentu saja mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial di tiap-tiap negara. Dengan keadaan yang seperti ini, tentu saja, laporan akuntansi pada perusahaan di masing-masing negara juga berbeda (Sadjiarto, 1999).

Lingkungan adalah salah satu isu utama dalam masyarakat dan menjadi bagian yang signifikan dalam pengaruhnya terhadap perekonomian suatu negara. Alasan utama penyajian laporan keuangan yang memenuhi standar adalah untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri di masa depan, baik ditinjau dari segi pengguna internal maupun pengguna eksternal. Pengakuan publik akan kelengkapan dan ketransparanan laporan keuangan sebuah perseroan terbuka mengingatkan tekanan sektor bisnis untuk menyediakan laporan keuangan yang *compatible* dan sesuai standar (Immanuela, 2009).

Prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda dan adanya transaksi yang dilakukan antar negara memaksa untuk terbentuknya standar akuntansi yang berlaku secara internasional. Oleh karena itu, muncul organisasi yang bernama *International Accounting Standards Board* (IASB) yang mengeluarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS kemudian dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan diberbagai negara. Masalah yang timbul adalah bagaimana penerapan IFRS mengingat perbedaan lingkungan politik, ekonomi, hukum dan sosial di masing-masing negara.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia

menerapkan peraturan baru yang berpengaruh pada perbankan yang merupakan konvergensi dengan *International Financial Reporting Standards*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 revisi 2014 mengenai Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan yang akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 55 merupakan standar akuntansi yang mengacu pada *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dan dibahas dalam *International Accounting Standards (IAS) 39* mengenai *financial instruments: recognition and measurement*. PSAK 55 merupakan standar akuntansi yang cukup kompleks kerana berupaya mengakomodasi kebutuhan pengaturan instrumen keuangan yang berkembang pesat.

PSAK 55 (revisi 2014) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, telah memasukkan semua amandemen IAS 39 berikutnya hingga 2009. PSAK 55 (revisi 2014) konsisten dengan IAS 39 dalam semua hal yang signifikan IAS 39 mencakup beberapa perubahan yaitu:

1. Larangan reklasifikasi hibrida (gabungan) kontrak dari nilai wajar melalui laporan laba rugi kategori ketika entitas tidak dapat secara terpisah mengukur derivatif melekat;
2. Klarifikasi lebih lanjut dari lingkup pembebasan untuk meneruskan kontrak untuk kombinasi bisnis.

Dalam PSAK 55, aset keuangan dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu: aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang,

dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pinjaman dan piutang ini adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi pasar aktif. Pada kategori pinjaman dan piutang bisa terjadi penurunan nilai yang diatur pada PSAK 55, karena beberapa hal seperti nilai tercatat atau biaya perolehan yang diamortisasi lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal (Bank Indonesia, 2008:178).

Dalam rangka menyelaraskan standar akuntansi keuangan khususnya untuk perbankan Indonesia serta sejalan dengan upaya peningkatan *market discipline*, Bank Indonesia melakukan kerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menyusun Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (revisi 2014) mengenai instrumen keuangan “Pengakuan dan Pengukuran” yang mengadopsi IAS 39 mengenai *financial instruments: “Recognition and Measurement”*. Permasalahan-permasalahan yang bisa timbul sebagai akibat berlakunya PSAK 55 (revisi 2014) sebagai pengganti PSAK 55 (revisi 2011) dalam industri perbankan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mengenai Penyisihan Kerugian Kredit (*Loan-Loss Provisioning*) atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Penyisihan kerugian kredit

(*loan-loss provisioning*) adalah penyisihan (*provisioning*) kerugian atas portofolio kredit dan pendanaannya yang mengalami penurunan nilai ekonomi. Penyisihan kerugian ini penting untuk dilakukan sehingga laporan keuangan bank tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya (*representation faithfulness*).

2. Penerapan PSAK 55 membutuhkan sistem dan persiapan yang cukup lama dan cukup mahal karena harus menggabungkan semua laporan keuangan dalam satu paket.
3. Selain masalah teknologi, sumber daya manusia yang menguasai mengenai PSAK ini juga terbatas, jadi akan menambah masalah bagi perbankan untuk penerapan PSAK ini.

Terlepas dari semua kendala yang dihadapi, banyak manfaat dan kelebihan dengan diterapkannya PSAK 55 (revisi 2014) antara lain :

1. Dengan adanya Standar Akuntansi Indonesia yang mengacu pada standar Internasional ini, akan meningkatkan kendala, keterbandingan dan *representative faithfulness*.
2. Transparansi terhadap pelaporan keuangan bank akan meningkat. Selain itu, dengan adanya aturan yang tegas mengenai penentuan CKPN akan mengurangi kesempatan manajemen bank untuk melakukan kecurangan seperti *window dressing*.

Berdasarkan hal inilah maka penulis akan membahas lebih mendalam mengenai “Evaluasi Penerapan PSAK 55 revisi 2014 (Mengenai Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran) atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang.”

Bank BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Begitu juga dengan sejarah mereka sendiri yang sangat menarik sejak mulai bernama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto" suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi), hingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Bank BRI sebagai bank yang beroperasi di tengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, berupaya tetap menjadi *partner* utama bagi masyarakat Indonesia didalam mengembangkan perekonomiannya. Kekuatan yang dimiliki Bank BRI ini diharapkan mampu memberikan pertumbuhan berkesinambungan di masa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank penyedia fasilitas kredit terbesar di Indonesia dengan eksposur portofolio kredit yang cukup berimbang disegmen konsumen, UKM, komersial dan korporasi. BRI memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai ketentuan yang ada dalam kontrak pinjaman. Dalam pemberian pinjaman kredit, seringkali BRI mengalami masalah karena pemberian pinjaman kredit yang diberikan bagi nasabah mengalami penurunan nilai yang berpengaruh terhadap arus kas masa depan perbankan.

Alasan pemilihan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai obyek penelitian adalah karena PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah

menerapkan PSAK 55 mengenai instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran yang tertuang pada kebijakan akuntansinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada bagian rumusan masalah ini akan dibahas tentang masalah apa saja yang timbul. Dengan meneliti pengaruh penerapan PSAK 55 ini, maka penulis ingin mengetahui pengaruh-pengaruh apa saja yang akan terjadi secara langsung pada lembaga perbankan, terutama pada penurunan nilai yang termasuk dalam salah satu instrumen keuangan yang terpengaruh dengan penerapan PSAK. Jenis instrumen yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya tentang cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang termasuk dalam instrumen keuangan pada PSAK 55, tidak seluruh instrumen keuangan yang lainnya. Hal ini perlu dilakukan agar penulis dapat menentukan ruang lingkup yang jelas dan dapat menarik kesimpulan dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana penerapan PSAK 55 (revisi 2014) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atas Pengakuan dan Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada bagian batasan masalah ini akan dibahas tentang batasan penelitian bagi penulis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, untuk membatasi permasalahan, penulis akan meneliti pengaruh dari penerapan

PSAK 55 terutama cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk perusahaan perbankan pada saat melakukan pemberian kredit oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana serta bagaimana penerapan PSAK 55 (revisi 2014): Pengakuan dan Pengukuran atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk memperkaya cakrawala berpikir mengenai penerapan PSAK 55 (revisi 2014) dan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit pada perusahaan perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang akan dikembangkan lagi dengan penelitian-penelitian selanjutnya oleh para akademisi.

##### **2. Kontribusi Praktis**

Dari teori dan uraian yang disajikan dalam penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau informasi oleh perusahaan perbankan yang

telah menggunakan PSAK 55 (revisi 2014) telah sesuai atau masih ada yang harus diperbaiki. Dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan perbankan, khususnya dalam cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) bagi pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah dengan menguraikan secara garis besar dari tiap-tiap bab, serta memberikan gambaran dan uraian secara singkat mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun uraian dan susunan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang pemikiran yang mendasari penelitian. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, *question research* beserta rerangka pemikiran yang merupakan ragkuman dari tinjauan pustaka.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan. Penjelasan tentang rancangan penelitian, fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan

atau analisis data, serta instrumen penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan sejarah umum, visi, misi, susunan dewan komisaris dan direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, kebijakan akuntansi perusahaan, perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), serta perbandingan pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berdasarkan PSAK 55 (revisi 2014) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan menarik kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, dan berisi keterbatasan penelitian. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut akan disajikan saran-saran yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan guna meningkatkan kinerjanya serta untuk subyek penelitian berikutnya.